



PENGARUH VIDEO EDUKASI PENGATURAN DIET BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL TERHADAP KEPATUHAN MANAJEMEN DIET PASIEN DM TIPE 2

Jihan Ambarwati*, Diana Tri Lestari, Fitriana Kartikasari

Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, I. Ganesha Raya No. I, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316, Indonesia

*jihanambarwati230@gmail.com

ABSTRAK

Hambatan dalam manajemen diet pada penderita diabetes mellitus (DM) mengakibatkan gagalnya pengendalian kadar glukosa darah. Untuk itu perlu adanya intervensi dengan pendekatan budaya lokal yang dapat diterima dengan mudah seperti edukasi diet berbasis budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh video edukasi pengaturan diet berbasis kebudayaan lokal terhadap kepatuhan manajemen diet pasien DM tipe 2 di desa Bategede. Penelitian ini adalah penelitian Quasy Eksperimen dengan rancangan dan pendekatan pretest dan posttest Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 di desa Bategede sebanyak 312 pasien. Sampel sebanyak 38 orang yang diambil dengan purposive sampling dan dihitung dengan rumus kemudian dibagi menjadi dua untuk kelompok intervensi sebanyak 19 dan kelompok kontrol 19 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner Perceived Dietary Adherence Questionnaire (PDAQ). Uji validitas dengan nilai 0,534-0,834 dan hasil Cronbach's alpha menemukan nilai 0,821 yang diartikan valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann-Whitney. Hasil kepatuhan manajemen diet (pre-pos) pada kelompok intervensi ada perubahan signifikan yang mana terdapat selisih median skor 29 poin sebelum dan setelah dengan nilai p value 0,000. Pada kelompok kontrol selisih median 1 poin dengan nilai p value 0,405. Penelitian ini disimpulkan ada pengaruh video edukasi pengaturan diet berbasis kebudayaan lokal terhadap kepatuhan manajemen diet pasien DM tipe 2 di desa Bategede dengan nilai $p = 0,000$ kurang dari 0,05

Kata Kunci: diet kebudayaan lokal; kepatuhan diet; video edukasi

THE EFFECT OF CULTURE-BASED DIETARY EDUCATION VIDEOS ON THE DIETARY MANAGEMENT COMPLIANCE OF PATIENTS WITH DIABETES MELLITUS TYPE 2

ABSTRACT

Barriers in diet management in patients with diabetes mellitus (DM) result in failure to control blood glucose levels. Therefore, intervention with a locally acceptable cultural approach is needed, such as diet education based on local culture. This study aims to analyse the effect of locally-based dietary education videos on the dietary management compliance of type 2 DM patients in Bategede village. This study is a quasi-experimental study with a pretest and posttest nonequivalent control group design. The study population consisted of 312 type 2 DM patients in Bategede village. A sample of 38 people was taken using purposive sampling and calculated using a formula, then divided into two groups: an intervention group of 19 respondents and a control group of 19 respondents. The research instrument was the Perceived Dietary Adherence Questionnaire (PDAQ). Validity testing yielded values of 0.534–0.834, and Cronbach's alpha results showed a value of 0.821, which is considered valid and reliable. This study used the Wilcoxon Signed Rank Test and Mann-Whitney test. The results of diet management compliance (pre-post) in the intervention group showed a significant change, with a median score difference of 29 points before and after, with a p -value of 0.000. In the control group, the median difference was 1 point with a p -value of 0.405. This study concluded that there was an effect of local culture-based dietary management educational videos on the dietary management adherence of type 2 DM patients in Bategede village with a p -value of 0.000, which is less than 0.05.

Keywords: diet based local culture; diet compliance; education video

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit yang menyebabkan tubuh tidak dapat memetabolisme karbohidrat, lemak, dan protein. Ini terjadi karena penurunan produksi hormon insulin atau ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan insulin secara maksimal, yang menyebabkan hiperglikemia, peningkatan kadar gula darah di atas normal (Lestari & Cahyono, 2021). Menurut data dari International Diabetes Federation (IDF), diperkirakan 537 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun di seluruh dunia (10,5% dari semua orang dewasa dalam kelompok usia ini) menderita diabetes. Pada tahun 2030, 643 juta orang, dan pada tahun 2045, 783 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun diproyeksikan akan hidup dengan diabetes (IDF, 2021). Jumlah pasien diabetes di Indonesia tercatat mencapai 19,5 juta, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022). Penderita diabetes melitus di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 adalah 623,973 orang dan sebesar 99,0 persen telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar. Sedangkan pelayanan kesehatan di Jepara yang sesuai dengan standar menduduki peringkat ke 13 dengan persentase 100% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2022). Jumlah penderita diabetes melitus di puskesmas Nalumsari 2 pada tahun 2024 adalah 2.834 orang (Dinas kesehatan Jepara, 2024).

Diabetes mellitus sangat berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi. Diabetes menyebabkan komplikasi pada semua sistem tubuh, dan 30% kematian akibat gagal jantung dan 50% penyakit jantung coroner (Made Fira Hartini, Candriasih, Hafid, & Faisal, 2024). Beberapa tanda gejala DM yaitu polyuria, polydipsia, polipagia, penurunan berat badan, gangguan penglihatan, masalah kulit, kelelahan, luka sulit sembuh, kesemutan, dan gusi merah dan bengkak (Fitriana et al, 2023). Beberapa studi menunjukkan pasien DM tidak patuh terhadap diet. Penelitian dari Aminah et al., (2022) hampir seluruhnya yaitu 13 orang (81,3%) tidak patuh terhadap dietnya dan sebagian kecil yaitu 3 orang (18,8%) patuh terhadap dietnya. Pengelolaan diet yang baik harus memenuhi 3J meliputi Jumlah, Jenis, dan Jadwal. Salah satu pengelolaan diet yang harus diatur adalah asupan karbohidrat, terutama jumlah dan jenis karbohidrat tertentu di dalam makanan. Ketidakpatuhan dalam penatalaksanaan pengelolaan diet 3J oleh penderita DM akan menyebabkan tidak terkontrolnya kadar glukosa darah yang dapat memicu peningkatan produksi hormon insulin yang erat hubungannya dengan diabetes mellitus. Begitu juga penelitian dari Patandean et al., (2023) tingkat kepatuhan diet di dapatkan kategori tidak patuh sebanyak 17 (68%) responden. Setelah di berikan edukasi post test sebanyak 18 (72%) dengan kategori patuh.

Program manajemen diet bagi penderita DM Tipe 2 dapat menunjukkan seberapa baik pengendalian gula darah mereka untuk mencegah komplikasi. Terapi diet untuk penderita DM Tipe 2 mencakup pemilihan makanan yang tepat, bukan larangan makanan. Langkah pertama dalam pengendalian diabetes mellitus pada pasien dengan DM tipe 2 adalah mengubah pola makan mereka. Pola makan ini dikenal sebagai diet DM tipe 2, dan tujuan diet ini adalah untuk menormalkan aktivitas insulin dan kadar gula dalam darah (Mulfianda, Rizki, & Maisuni, 2024). Media yang baik untuk promosi kesehatan adalah yang mampu memberikan informasi atau pesan kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran sehingga sasaran mau dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan (Galuh & sodik, 2022). Menggunakan media video untuk memberikan informasi tentang diet diabetes melitus adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien. Video adalah salah satu pendekatan yang berhasil. Media video memiliki kelebihan karena menyampaikan informasi dengan audio dan visual, sehingga lebih mudah untuk dimengerti (Dewi & Maria, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Maria, 2023) menunjukkan bahwa frekuensi menonton video edukasi diet lebih dari 3 kali, kadar gula darah turun 100% setelah pendidikan, peningkatan pengetahuan 77,78%, dan peningkatan keterampilan 94,44%. Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi akhir yang diberikan melalui video diet berdampak pada pengetahuan dan kemampuan pasien DM Tipe II baik sebelum maupun sesudah rawat inap di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan

Bun. Didukung penelitian dari Patandean et al., (2023) yang memberikan edukasi diet dengan menu tradisional pada pasien DM di suku Mandar melaporkan bahwa tingkat kepatuhan diet pre-test di dapatkan kategori tidak patuh sebanyak 17 (68%) responden. Setelah di berikan edukasi post test sebanyak 18 (72%) dengan kategori patuh. Sedangkan pada etnis Jawa, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Septiwi, (2021) mengontrol kadar gula darah, banyak orang Jawa yang makan nasi wadang, nasi yang direbus tetapi tidak langsung dimakan saat hangat, melainkan dimakan setelah sehari-hari. Mereka percaya bahwa nasi wadang memiliki kadar glukosa yang lebih rendah dari nasi biasa.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan September 2025 kepada 7 orang penderita DM menunjukkan bahwa sebanyak 5 dari 7 pasien (71%) menyatakan bahwa mereka belum memahami dengan baik jenis makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi. Sementara 4 pasien (57%) mengaku masih sering mengonsumsi makanan tinggi gula dan karbohidrat karena merupakan makanan khas dalam kebiasaan makan keluarga sehari-hari. Selain itu, 6 pasien (86%) mengaku belum pernah mendapatkan edukasi dalam bentuk media visual seperti video mengenai pengaturan diet untuk penderita DM, dan hanya mendapatkan penyuluhan secara lisan dari petugas kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh video edukasi pengaturan diet berbasis kebudayaan lokal terhadap kepatuhan manajemen diet pasien DM tipe 2 didesa Bategede.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *n pre and post-test with control group*. Populasi penelitian ini adalah pasien diabetes melitus rentang usia produktif dari 15 hingga 59 tahun di Desa Bategede terdapat 312 pasien. Jumlah sampel di hitung dengan rumus finite population correction dihasilkan besar sampel sebanyak 38 responden. Instrumen terdiri dari kuesioner instrument Perceived Dietary Adherence Questionnaire (PDAQ). PDAQ terdiri dari 9 pertanyaan yang telah digunakan untuk menguji validitas isi instrumen penelitian. Selain itu, untuk memastikan kejelasan dan kesesuaian instrumen, modifikasi telah dilakukan berdasarkan umpan balik. Analisis Cronbach's alpha menemukan nilai 0,821, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini. SOP ini berisi langkah-langkah pelaksanaan edukasi. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Sedangkan untuk menganalisis perbedaan kepatuhan diet antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, digunakan uji Mann-Whitney.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 (55,3%) responden. Responden tamat sekolah dasar (SD) dengan persentase 14 (36,8 %), tamat SMA sebanyak 12 (31,6%). Responden bekerja sebagai petani berjumlah 9 (23,7%), Paling sedikit bekerja sebagai pegawai hanya 2 (5,3%) responden. Terdapat 20 (52,6%) responden memiliki kepatuhan manajemen diet kategori rendah, paling banyak terdistribusi pada kelompok intervensi sebesar 11 (57,8%) dan 18 (47,4%) responden memiliki kepatuhan manajemen diet kategori sedang. Kemudian setelah diberikan tindakan pada kedua kelompok diketahui bahwa terdapat perubahan terutama pada kelompok intervensi sebanyak 12 (63,2%) responden memiliki kepatuhan manajemen diet kategori tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 12 (63,2%) memiliki kepatuhan manajemen diet kategori sedang.

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji *mann whitney* dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh video edukasi pengaturan diet berbasis kebudayaan lokal terhadap kepatuhan manajemen diet pasien DM tipe 2 didesa Bategede

Tabel 1.
Hasil analisa univariat (n = 38)

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
Jenis kelamin						
Laki-laki	11	57,8	10	52,6	21	55,3
Perempuan	8	42,2	9	47,4	17	44,7
Pendidikan						
SD	7	36,8	7	36,8	14	36,8
SMP	4	21,1	5	26,3	9	23,7
SMA	6	31,6	6	31,6	12	31,6
Perguruan Tinggi	2	10,5	1	5,3	3	7,9
Pekerjaan						
Karyawan	4	21,1	3	15,8	7	18,4
Wiraswasta	4	21,1	2	10,5	6	15,8
Buruh	3	15,8	5	26,4	8	21,1
Petani/kebun	4	21,1	5	26,4	9	23,7
Pegawai	1	5,1	1	5,1	2	5,3
Tidak bekerja	3	15,8	3	15,8	6	15,8
Kepatuhan (pre)						
Rendah	11	57,8	9	47,4	20	52,6
Sedang	8	42,2	10	52,6	18	47,4
Kepatuhan (post)						
Rendah	0	0	6	31,6	6	15,8
Sedang	7	36,8	12	63,2	19	50
Tinggi	12	63,2	1	5,2	13	34,2

Tabel 2.
Perbedaan kesiapan responden pada kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	N	Median (Min – Max)	U	P Value
Kepatuhan manajemen diet (intervensi)	19	49 (38-58)	-3.485	0,000
Kepatuhan manajemen diet (Kontrol)	19	38 (20-46)		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji perbedaan kepatuhan manajemen diet pada pasien DM pada kelompok intervensi dan control menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ kurang dari $0,05$ sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh video edukasi pengaturan diet berbasis kebudayaan lokal terhadap kepatuhan manajemen diet pasien DM tipe 2 didesa Bategede. Didukung penelitian dari Patandean et al., (2023) yang memberikan edukasi diet dengan menu tradisional pada pasien DM di suku Mandar melaporkan bahwa tingkat kepatuhan diet pre-test di dapatkan kategori tidak patuh sebanyak 17 (68%) responden. Setelah di berikan edukasi post test sebanyak 18 (72%) dengan kategori patuh. Salah satu makanan tradisional yang dapat dijadikan menu diet penderita diabetes melitus adalah makanan tradisional khas suku mandar Kabupaten Majene. Jopa adalah makanan tradisional yang terbuat dari singkong yang diparut terlebih dahulu kemudian di tiriskan atau diperas untuk menghilangkan kadar airnya, selanjutnya di saring dan dicampurkan parutan kelapa agar dapat memberi rasa gurih. Menu tradisional Jopa Mandar dapat dijadikan sebagai menu diet pada pengidap penyakit sistemik seperti penderita diabetes melitus. Sedangkan pada etnis jawa, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Septiwi, (2021) mengontrol kadar gula darah, banyak orang Jawa yang makan nasi wadang, nasi yang direbus tetapi tidak langsung dimakan saat hangat, melainkan dimakan setelah berhari-hari. Mereka percaya bahwa nasi wadang memiliki kadar glukosa yang lebih rendah dari nasi biasa.

Ditambah penelitian Aulia (2021) menyebutkan berdasarkan uji Mann-Withney U test dengan menggunakan data selisih antara post-test dan pre-test pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, diperoleh nilai signifikansi (p) = $0,000$ kurang dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan diet yang bermakna antara kelompok perlakuan dengan kelompok control. Menurut Leininger dalam (Aulia, 2021), terdapat beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi perilaku atau kebiasaan seseorang/ masyarakat yang diungkapkan dalam sunrise model, faktor-faktor tersebut yakni faktor teknologi, faktor religi dan filosofi, faktor dukungan keluarga, faktor nilai budaya kepercayaan dan gaya hidup, faktor politik, faktor ekonomi, dan faktor pendidikan. Dalam hal ini pada penderita DM tipe 2 terdapat 4 pilar penatalaksanaan DM yang harus dijalani, salah satunya adalah mengubah pola makan yang sebelumnya kurang tepat sehingga dapat sesuai dengan prinsip pola makan yang dianjurkan bagi penderita DM. Pola makan merupakan suatu perilaku atau kebiasaan sehari-hari seseorang dan biasanya berkaitan dengan budaya atau etnisnya yang disebut dengan traditional dietary pattern/pola makan tradisional. Seseorang yang berasal dari Suku yang berbeda maka akan memiliki pola makan tradisional yang berbeda pula, hal ini juga berkaitan dengan jenis masakan yang berbeda-beda pada setiap budaya yang berbeda.

Edukasi memegang peranan yang sangat penting dalam penatalaksanaan DM tipe 2 karena pemberian edukasi kepada pasien dapat merubah perilaku pasien dalam melakukan perawatan mandiri diabetes melitus. Merubah perilaku pada penyandang Diabetes tidak mudah, diperlukan motivasi yang dilakukan secara terus menerus. Motivasi yang diperlukan dapat dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan edukasi dengan video berbasis kebudayaan local untuk selalu mengingatkan tentang perawatan penyandang Diabetes Melitus (5 pilar) setiap saat. Edukasi yang diberikan secara konvensional sudah sering dilakukan dan sering penyandang lupa dengan apa yang sudah disampaikan, sehingga diperlukan suatu media. Media video melalui pendekatan kebudayaan lokal merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk memberikan edukasi dan mengingatkan penderita Diabetes Melitus tentang manajemen diet (Suciana, Daryani, Marwanti, & Arifianto, 2022).

Menurut penelitian edukasi dengan video berbasis kebudayaan lokal dapat mengilustrasikan sesuatu yang terjadi dalam kehidupan nyata yang mempengaruhi motivasi seseorang memahami suatu materi, selain itu kemampuan modifikasi tambahan seperti animasi, suara dan elemen lain yang tersedia di media video membuatnya jauh lebih menarik dari pada pendidikan melalui media lainnya (Legi et al., 2022). Penggunaan video edukasi pengaturan diet berbasis kebudayaan lokal dalam penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan media edukasi konvensional. Integrasi nilai-nilai budaya lokal, seperti kebiasaan makan sehari-hari, jenis bahan pangan tradisional, cara pengolahan makanan, serta pola konsumsi yang sudah melekat dalam kehidupan pasien, menjadikan materi edukasi lebih kontekstual, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan setiap hari pasien DM. Pendekatan ini sebagai solusi antara anjuran diet medis dengan praktik makan sehari-hari, sehingga pasien tidak merasa terbebani untuk mengubah pola makan secara drastis, melainkan diarahkan untuk melakukan penyesuaian dengan bahan yang ada. Penyampaian melalui media video memungkinkan penyampaian pesan secara audio-visual yang menarik, meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi pasien, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan dalam manajemen diet. Hal ini sejalan dengan penelitian Patandean et al., (2023) yang memberikan edukasi pembuatan makanan dari bahan singkong untuk pasien DM. Hasilnya tingkat kepatuhan meningkat setelah diberikan edukasi menjadi sebanyak 18 (72%) dengan kategori patuh.

Dalam penelitian ini, pemberian edukasi berbasis kebudayaan lokal yang dikemas dengan media video dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan penderita DM dalam menjalankan manajemen diet sehari-hari. Media video yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal, bahasa, serta kebiasaan makan masyarakat setempat diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan, pemahaman, dan penerimaan pesan edukasi oleh penderita DM tipe 2. Penyampaian materi secara visual dan audio juga memudahkan responden dalam memahami informasi yang bersifat abstrak maupun teknis, seperti pengaturan porsi, pemilihan jenis makanan, dan contoh menu sehat yang sesuai dengan budaya lokal. Selain penggunaan media yang baik, keberhasilan pelaksanaan edukasi yang pada saat edukasinya menggunakan video ini juga terletak pada pelaksanaan edukasi yang dilakukan

tidak hanya sekali pertemuan saja, frekuensi edukasi yang dilakukan lebih dari sekali tindakan dalam proses perencanaan pemulangan lebih efektif, sehingga memastikan transisi dari rumah sakit ke rumah lebih aman.

Seorang perawat dapat membantu penderita DM baik melalui generik (folk care), nursing care practices, ataupun melalui nursing care professional dengan pendekatan budaya, apakah suatu budaya akan dipertahankan (culture care prevention), mengganti budaya yang kurang tepat dengan budaya lain yang lebih tepat (culture care accommodation/negotiation), ataupun suatu budaya yang salah dan harus dihilangkan. Melalui teori sunrise model, yakni teori yang membahas tentang perawatan berbasis budaya yang bersifat holistik dan komprehensif untuk menghasilkan pengetahuan tentang budaya di seluruh dunia dan untuk membimbing praktik keperawatan. Tujuan akhir dari teori ini adalah perawatan kongruen secara budaya yang didefinisikan sebagai tindakan keperawatan atau pengambilan keputusan sesuai dengan kebudayaan, secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan klien dalam rangka meningkatkan atau menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka Leininger dalam (Aulia, 2021).

Menurut peneliti bahwa peran perawat penting untuk dapat melakukan intervensi keperawatan dalam bentuk edukasi dalam bentuk video dan berbasis kebudayaan local mempengaruhi pasien. Keadaan sakit pada seorang penderita DM mengharuskannya mengubah/memperbaiki pola makannya yang kurang tepat dengan pola makan yang sesuai dengan prinsip pada diet DM, dengan kata lain akan sulit untuk dapat melakukan perubahan atas suatu yang sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu mengatur menu diet dalam program diet yang dijalankan oleh seorang penderita DM sesuai dengan masakan yang ada di daerahnya melalui cultural adapted diet intervention diharapkan dapat mempermudah penderita DM menyesuaikan diri dan memperbaiki pola makannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang kepatuhan manajemen diet penderita sebelum dan sesudah diberikan video edukasi pengaturan diet berbasis kebudayaan lokal pada kelompok intervensi ada perubahan signifikan yang mana terdapat selisih median skor 29 poin sebelum dan setelah dengan nilai p value 0,000. Sebanyak 11 (57,8%) kepatuhan rendah setelah mendapat edukasi video menjadi 12 (63,2%) kepatuhan tinggi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol terdapat selisih median 1 poin dengan nilai p value 0,405 artinya tidak ada perbedaan pada kelompok control sebelum dan setelah. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pemberian edukasi video tentang DM terhadap Kepatuhan manajemen diet pasien DM tipe. Ada pengaruh video edukasi pengaturan diet berbasis kebudayaan lokal terhadap kepatuhan manajemen diet pasien DM tipe 2 didesa Bategede dengan nilai p = 0,000 kurang dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Amelia, kiki rizki, Rianto, B., & Safitri, vicky diah. (2022). Pengaruh edukasi self management diabetes dengan media booklet terhadap kepatuhan diet pasien DM tipe 2 di puskesmas cimahi. MANUJU, 4(November), 3130–3154.
- Aulia, A. (2021). Pengaruh ethnic foods education program terhadap kepatuhan diet pasien DMT2 suku sasak. UNAIR.
- Dewi, F. U., & Maria, M. (2023). Pengaruh Edukasi Akhir dengan Video Diet Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pasien DM Tipe II di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Jurnal Surya Medika, 9(2), 192–201. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5687>
- Dinas kesehatan Jepara. (2024). DATA KASUS PTM TAHUN 2024. 2024.
- Fitriana et al, K. (2023). Tingkat Stres Dan Kadar Gula Darah Pada Diebetesi. 8(2), 72–81.

- Galuh & sodik. (2022). Video Edukasi Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Masyarakat. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.
- IDF. (2021). International Diabetes Federation. In Diabetes Research and Clinical Practice (Vol. 102). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Lestari, D. T., & Cahyono, A. D. (2021). Program Emma (Empowerment, Motivation and Medical Adherence) Sebagai Media Interaktif Edukasi Diabetesi Tipe 2. Indonesia Jurnal Perawat, 6(2), 17. <https://doi.org/10.26751/ijp.v6i2.1331>
- Made Fira Hartini, N., Candriasih, P., Hafid, F., & Faisal, E. (2024). Kepatuhan Diet pada Pasien Rawat Inap Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2. Svasta Harena : Jurnal Ilmiah Gizi, 4(2), 59–65.
- Mulfianda, R., Rizki, K., & Maisuni, A. (2024). Edukasi Pengelolaan Makanan & Manajemen Diet dengan Metode Plate Meal Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Gampong Pasie Lam Garot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Idea Pengabdian Masyarakat, 4(03), 243–249. <https://doi.org/10.53690/ipm.v4i03.299>
- Patandean, D., Nur, A., Swarjana, I. K. D., & Eppang, M. (2023). Efektivitas Pemberian Edukasi Program Diet Dengan Menu Tradisional Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien DMT2 Pada Suku Mandar. Jurnal Wacana Kesehatan, 8(1), 1. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.428>
- Profil Kesehatan Jawa Tengah, P. K. J. (2022). Profil Kesehatan Jawa Tengah, Jawa Tengah. Dinas Kesehatan Pemerintahan.
- Septiwi, C. (2021). Manajemen Diet Pada Orang Jawa Dengan Diabetes Tipe 2. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 17(2), 129. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i2.669>
- Suciana, F., Daryani, D., Marwanti, M., & Arifianto, D. (2022). Penatalaksanaan 5 pilar pengendalian DM terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 9(4), 311–318.

